

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Didalam kehidupan zaman sekarang ini masih banyak manusia yang kurang menganggap pentingnya makna hidup dalam dirinya. Dimana manusia hanya menjalani kehidupan dengan sesukanya sendiri tanpa memiliki tujuan hidup untuk menjalani kehidupan di dunia, seseorang yang mampu berusaha untuk mencari sebuah makna dalam hidup tentu akan menjadikan manusia dalam menjalani kehidupan akan menjadi teratur, terarah dan membuatkenyamanan dalam diri manusia untuk menjalani dan menghadapi suatu cobaan yang menimpa manusia dalam suatu kehidupan.

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk- makhluk lainnya, dengan kelebihan akal manusia dapat memiliki potensi yang sangat luar biasa, selalu ingin tahu dan selalu mendambakan kebahagiaan dalam hidupnya. Di dalam kehidupan sehari – hari suatu kebahagiaan itu tidak datang begitu saja, tetapi merupakan akibat efek sampingan dari keberhasilan seseorang memenuhi keinginannya untuk hidup bermakna (*the will to meaning*). Mereka yang berhasil memenuhinya akan mengalami hidup yang bermakna (*meaningfull life*) dan ganjaran (*reward*) dari hidup yang bermakna adalah kebahagiaan (*happiness*), (Bastaman,2007).



Manusia dalam mencari tujuan hidup mempunyai suatu kebutuhan yang bersifat unik, spesifik, dan personal, yaitu suatu kebutuhan akan makna hidup.

Makna hidup seseorang bisa ditemukan dalam menjalani kehidupan sehari – hari, khususnya dalam hal pekerjaan, keyakinan dan kebenaran dalam hidup serta penghayatan, iman dan cinta kasih. Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, makna hidup juga bersifat personal dan unik. Ini disebabkan karena individu bebas menentukan caranya sendiri dalam menemukan dan menciptakan makna, (Frankl, 2004).

Makna hidup berfungsi sebagai pedoman terhadap suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam menjalankan kehidupan, sehingga makna hidup seakan-akan memancing seseorang untuk memenuhinya, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan menjadi terarah. Makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun, melainkan harus dicari dan ditemukan oleh seorang sendiri. Melalui berbagai keputusan yang dipilih, seseorang memiliki kemampuan yang timbul dari dalam dirinya untuk mencari dan menghayati makna yang ada dalam hidupnya. Makna hidup inilah yang akan membuat individu untuk belajar menerima dan menghargai dirinya berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya. Kebermaknaan hidup ini adalah sebuah kekuatan hidup manusia, yang selalu mendorong seseorang untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan, (Ancok, 2006).

Seseorang yang sudah menemukan makna dalam hidupnya seperti halnya seseorang yang memiliki tujuan hidup untuk mengikuti suatu majelis maka akan mendapatkan suatu ketentraman, dan kebahagiaan dalam hidupnya di karenakan di dalam hati sudah tertanam jika mengikuti suatu majelis sholawat akan membuat dirinya semakin tenang, tentram dan merasakan suatu kesenangan dalam menjalani hidup sehari-harinya. Kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu terhadap hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, diyakini kebenarannya, dan memberi nilai khusus bagi seseorang, sehingga dijadikan tujuan dalam kehidupan, (Bastaman, 1996).

Alasan penulis dalam melakukan penelitian tentang kebermaknaan hidup pada Jama'ah Sholawat di Majelis Bi Rosulilillah ini dikarenakan untuk mengetahui suatu makna atau tujuan hidup pada Jama'ah Majelis Bi Rosulillah saat menjalani kehidupan sehari-hari. Majelis Sholawat Bi rosulillah adalah suatu Majelis yang memiliki banyak kegiatan islami seperti Bersholawat, pembelajaran ilmu Tauhid, penjelasan tentang hadist – hadist dan memberi kajian – kajian islam sesuai ajaran Al- Qur'an, As-sunnah dan Al-Hadis't, peneliti sudah sedikit melakukan interview bersama ketua majelis tentang tujuan hidup jama'ah Bi Rosulillah, Jamaah tetap yang sudah mengikuti kajian ataupun kegiatan yang berlangsung di Majelis Sholawat Bi Rosulillah, tentunya jamaah bisa menanamkan suatu makna hidup dalam dirinya saat menjalani kehidupan sehari- hari seseorang akan merasa bahagia, puas, nyaman dan tentram saat menjalani

kehidupan atau saat mengikuti kajian, yang dimaksud jama'ah tetap disini adalah jama'ah yang rutin mengikuti kajian, sedangkan jamaah yang tidak tetap belum bisa menanamkan suatu makna hidupnya akan merasakan suatu kegelisahan dan saat menjalani kehidupan jamaah masih menjalani hidup dengan sesukanya atau bahkan hanya menjalankan kehidupan sesuai dengan alurnya saja kurang bisa menjalankan apa yang didapatkan ketika jamaah mengikuti kajian, jamaah tidak tetap disini yang dimaksud adalah jamaah yang tidak rutin mengikuti kajian. Penulis menemukan suatu masalah ini ketika penulis mengikuti kajian di majelis Bi Rosulillah, dan melakukan observasi pada jamaah Majelis Sholawat Bi Rosulillah baik saat kajian maupun saat jamaah menjalankan kehidupannya. Pencarian makna merupakan kekuatan motivasi yang utama pada manusia. Pencarian makna hidup seharusnya bersifat alamiah, menjadi bagian yang sehat dari kehidupan. Pencarian ini menghimbau orang-orang untuk senantiasa mencari kesempatan-kesempatan dan tantangan- tantangan dalam hidup serta membangkitkan hasrat mereka untuk mengerti dan mengatur pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam hidup, (Steger, et al. 2008).

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ Kebermaknaan Hidup Pada Jama'ah Shoalawat Di Majelis Bi Rosulillah”.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu makna hidup pada Jamaah Sholawat Majelis Bi Rosulillah.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### 1.3.1 Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu pengetahuan dan menjadi bidang kajian keislaman dalam psikologi islam.

#### 1.3.2 Manfaat Praktis :

1. Bagi jamaah agar bisa menjadi acuan untuk menemukan kebermaknaan hidup.
2. Bagi majelis Bi Rosulillah agar memberikan suatu penjelasan suatu pentingnya makna hidup kepada jamaah agar jamaah mampu menjalankan suatu ilmu yang di peroleh dari majelis dalam kehidupan.
3. Bagi para peneliti hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu acuan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4 Keaslian Penelitian**

Berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian mengenai “Kebermaknaan Hidup Jama’ah Sholawat Bi Rosulillah “ Belum pernah diteliti sebelumnya. Namun terdapat beberapa penelitian yang penulis jadikan sebagai referensi, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini masih asli.

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

No	Judul	Peneliti	Jenis Penelitian	Metode	Hasil
1.	Kebermaknaan Hidup Punks Di Surakarta	Sujoko Mohammad Khasan (2017)	Kualitatif Deskriptif	Observasi Wawancara	<p>Dalam konteks kehidupan punks di Surakarta, dapat kita simpulkan dari kategori-kategori yang ada. Yang pertama kategori kebebasan berkehendak, menurut informan 1 memaknai kebebasan ini dalam bentuk bebas menjadi diri sendiri tanpa ada kepentingan tertentu, acuh pada pandangan negatif masyarakat tentang mereka karena setia individu mempunyai pemikiran yang berbeda. Menurut Informan 2 makmaknai kebebasan berkehendak pada punker lebih apa ajaran menghargai orang lain, bebas bermain musik dan bergaul. Kedua, kehendak hidup bermakna. Pada informan 1 kehendak ini berupa rasa senang dan nyaman, setiap anggotamempunyai derajat yang setara. Pada informan 2 dalam bentuk mengajarkan kemandirian, wawasan yang luas karena banyak teman dan ditemina dalam komunitas punker, diterima dalam kedidupan keluarga inti dan teman di punker.</p>

					<p>Ketiga, makna hidup bagi informan 1 mempunyai arti kenyamanan dalam hidupnya sehingga dia memilih untuk menjadi punker, karena ketiga bergabung dalam komunitas ini informan mempunyai banyak teman yang akhirnya tidak hanya menjadi seorang keluarga tetapi sudah seperti keluarga. Bagi informan 2, makna hidup dimaknai sebagai jalan kehidupan. Jalan yang benar untuk menjalani kehidupan karena kehidupan jalanan yang keras sehingga harus tetap bertahan hidup untuk kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Kebermaknaan hidup pada punkers di Surakarta lebih pada kehendak hidup bebas. Kebebasan berkehendak mempunyai arti kebebasan menjadi diri sendiri, bebas bermain musik dan bergaul. Kehendak hidup bermakna adalah perasaan senang dan nyaman serta dapat diterima oleh keluarga dan teman sesama punkers. Makna hidup mempunyai makna yang paling dalam yaitu punker sebagai jalan yang dianggap benar sebagai penuntun</p>
--	--	--	--	--	--



					<p>kehidupan. Berdasarkan data-data diatas, maka peneliti memberikan saran kepada Informan, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menentukan informan punkers yang lebih banyak dan diambil dari beberapa kota lain selain kota Surakarta. Selain itu, peneliti juga memberikan masukan untuk para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang punker agar bisa memakai penggabungan metode seperti observasi serta disiplin ilmu sosial lainnya seperti sosiologi, antropologi dan psikologi indigenous agar bisa didapatkan hasil yang lebih maksimal. Sedangkan uagi masyarakat, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu informasi untuk lebih bisa memahami manusia dalam konteks tertentu. Tidak selalau memandang sesuatu dari sudut pandang negatifnya saja.</p>
--	--	--	--	--	---

**Tabel 1.2**  
**Keaslian Penelitian**

No	Judul	Peneliti	Jenis Penelitian	Metode	Hasil
1.	Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Semester Akhir	<i>Veny Hidayat</i> (2019)	Kualitatif Deskriptif	Observasi Wawancara	<p>Berdasarkan data yang didapatkan pada angket yang disebarakan berupa pertanyaan terkait makna hidup bagi mahasiswa, didapatkan sumber-sumber kebermaknaan hidup mahasiswa semester akhir yang dikelompokkan oleh peneliti dalam beberapa tema yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tema 1, Agama terdiri dari pernyataan : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sadar bahwa saya adalah kecil didunia ini sehingga harus memperbaiki diri</li> <li>b. Bersukur pada Tuhan</li> <li>c. Belajar di forum keagamaan</li> <li>d. saya lebih bersyukur atas apa yang diberikan Tuhan dalam hidup saya</li> <li>e. saya jadi bersemangat dan lebih giar untuk lebih berusaha dan berdoa</li> <li>f. Saat aku bisa melakukan dan menjalani hidup dengan semangat dan keberkahan</li> <li>g. Keyakinan bahwa kehidupan akhirat jauh lebih baik daripada dunia dan seisinya.</li> <li>h. Umroh</li> </ol> </li> <li>2. Tema 2, Keluarga</li> </ol>

					<p>terdiri dari pernyataan:</p> <p>a. Batu loncatan untuk mengubah keadaan keluarga</p> <p>b. Isi pesan Ayah sangat rasional dan menjadi dasar menjalani kehidupan</p> <p>c. Karena pada saat itu menjadi lebih dekat dengan keluarga</p> <p>d. Peristiwa tersebut (sakit) berhasil saya lewati karena saya jauh dari keluarga</p> <p>e. saya mulai merasa betah demi demi menemani ayah bersama ibu dan adik</p> <p>f. Pada saat ayah saya terkena serangan stroke</p> <p>g. Mengingatkan perjalanan panjang yang sudah dialami dan dijalani oleh orangtua saya</p> <p>h. saya mampu mewujudkan keinginan ayah dan ibu untuk melanjutkan kejenjang perkuliahan di UNY</p> <p>i. Ikut orang tua bekerja dan bertemu banyak clientnya</p> <p>j. Saya jadi tahu bagaimana beratnya beban orang tua saya untuk menafkahi anak-anaknya</p> <p>k. Saat melihat orang tua dan guru tersenyum bahagia</p> <p>l. Saat saya bisa menikmati waktu baik sendiri maupun bersama</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>dengan keluarga dan teman-teman.</p> <p>m. Berkumpul dengan keluarga besar di Hari Raya Idul Fitri</p> <p>n. Peristiwa saat masuk SD dan tinggal hanya berdua dengan ayah, karena Ibu harus bekerja di kota lain.</p> <p>o. Karena menurut saya kebahagiaan yang paling hakiki dalam hidup saya adalah membuat orang tua saya bahagia memiliki saya dan menurut saya hidup saya terasa bermakna dan hidup ketika saya bisa menjadi contoh yang positif bagi banyak orang</p> <p>3. Tema 3, Interaksi Sosial terdiri dari pernyataan:</p> <p>a. Adanya kehadiran teman baru dan bias membina hubungan lebih dekat, mengobrol &amp; menagis bersama. Menjadi lebih dekat dengan orang lain</p> <p>b. Membantu sesama yang kurang beruntung</p> <p>c. Membuat acara penggalangan dana untuk anak-anak penderita kanker</p> <p>d. Mendapat teman-teman yang baik</p> <p>e. Melakukan pengabdian di asrama tunanetra</p> <p>f. Penilaian orang terdekat pada diri saya</p> <p>g. Memberikan bantuan</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>kepada orang lain yang kurang mampu dibanding saya</p> <p>h. Sering di-bully oleh teman-teman saya pada saat SMP-SMA.</p> <p>i. Ketika ada teman yang curhat kepada saya.</p> <p>j. Saya dapat bertemu dengan teman yang minat dan kesukaannya sama seperti saya, saya juga dapat belajar banyak dari mereka</p> <p>k. Pergi ke suatu tempat yang biasanya dengan orang tua/keluarga tetapi sekarang lebih sering pergi bersama teman-teman</p> <p>l. Naik gunung pertama kali bersama teman-teman.</p> <p>m. Saat saya bisa menikmati waktu baik sendiri maupun bersama dengan keluarga dan teman-teman.</p> <p>n. Saat bisa berkumpul dengan keluarga, teman &amp; orang-orang yang menyayangi saya &amp; menghabiskan waktu bersama (tanpa beban pikiran)</p>
--	--	--	--	--	---